Penggunaan Model Duti-Duta dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksposisi pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Parbuluan

Riski Siburian[1], Elza Leyli Lisnora Saragih[2], Tigor Sitohang[3]
[1,2,3]Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia
E-mail: riski.siburian@student.uhn.ac.id, elzalisnora@gmail.com, sitohang.urk@gmail.com

Article Info
Article History
Received: 2022-08-11
Revised: 2022-09-22
Published: 2022-11-01

Keywords:
Ambassador-Duti Model;
Writing Text;
Exposition.

Abstract
Study this aim for knowing Influence Use of the Ambassador-Duti Model to Ability Write Text Exposition Student Class Vlll Year Learning 2021/2022. Study this implemented at SMP Negeri 1 Parbuluan year learning 2021/2022 which consists of of 12 classes with whole population of 384 students. From population the set sample as many as 64 students with a total of two selected class by Cluster Sampling, namely class Vlll-1 as class experiment and class Vlll-3 as class control. Method used in study this is method study quantitative with type method study experiment. Technique data collection used for measure results study student is in the form of an assignment essay in class control and class experiment. Technique data analysis used that is test Normality use F test, test Homogeneity and test Hypothesis use test "t". Test Normality there is L count L table i.e. 0.1103 0.1566 so that normally distributed. Test Homogeneity L count L table l i.e. 1.21 1.76 so that variance class experiment and control is homogeneous. Hypothesis in study this tested use test “t” on level significant = 0.05. From calculation data t count t table (23.441 1.670). With thereby hypothesis Ha accepted and H0 is rejected. Based on results study so could concluded that model ambassadors could improve results study student in write text exposition. count L table L count F table F count t table t.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2022-08-11
Direvisi: 2022-09-22
Dipublikasi: 2022-11-01

Kata kunci:
Model Duta-Duti;
Menulis Teks;
Eksposisi.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Duta-Duti Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas Vlll Tahun Pembelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Parbuluan tahun pembelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 12 kelas dengan keseluruhan populasi 384 siswa. Dari populasi tersebut ditetapkan sampel sebanyak 64 siswa dengan total dua kelas yang dipilih secara Cluster Sampling yaitu kelas Vlll-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas Vlll-3 sebagai kelas kontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis metode penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah berupa essay penugasan yang dilakukan di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji Normalitas menggunakan uji F, uji Homogenitas dan uji Hipotesis menggunakan uji “t”. Uji Normalitas terdapat Lhitung < Ltabel yaitu 0,1103 < 0,1566 sehigga terdistribusi normal. Uji Homogenitas Lhitung < Ltabel yaitu 1,21 < 1,76 sehingga varians kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen. Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan uji “t” pada taraf signifikan ∝ = 0,05. Dari data penghitungan thitung > ttabel (23,441 > 1,670). Dengan demikian hipotesis Ha diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model duta-duti dapat meingkatkan hasil belajar siswa dalam menulis teks eksposisi. hitung L tabel L hitung F tabel F hitung t tabel t.

I. PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu media penyampaian ekspresi yang telah melalui proses nalar di pikiran. Dengan begitu, setiap hasil tulisan merupakan sesuatu yang bisa dipertanggungjawabkan secara logis dan bisa diterima oleh khalayak ramai. Untuk berekspresi melalui tulisan bukanlah hal yang mudah dilakukan, diperlukan banyak pengalaman menulis secara terus-menerus dan teratur sebelum seorang penulis mampu memiliki keterampilan menulis dalam mengolah kata-kata untuk dijadikan kalimat yang efektif dan efisien. Kegiatan menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menurut Edi Sukardi (2012:3) menyatakan bahwa “Menulis merupakan suatu media untuk meningkatkan kemampuan bernalar dan berpikir siswa kegiatan menulis mensyaratkan agar siswa dapat mengembangkan gagasan, menemukan hubungan, mengamati perbedaan, mengurutkan gagasan, dan memproses informasi.”. Menurut Tarigan (2008:3), “Menulis

adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif'. Dalam kegiatan menulis ini penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kota bahasa. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dari praktik yang banyak dan teratur.

Kemampuan menulis pada hakikatnya merupakan hasil dari sebuah proses. Dengan konsep dasar seperti ini, maka kesempatan menulis akan diperoleh siswa dengan melalui proses yaitu dengan pelatihan. Semakin banyak latihan maka semakin besar kemungkinan siswa untuk mampu menulis. Menulis sebagai salah satu bentuk peristiwa komunikasi pada hakikatnya adalah menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan dan kemampuan, serta informasi ke dalam tulisan. Melalui proses menulis inilah seseorang dengan leluasa mengungkapkan dan mengekspresikan segala gagasan, ide ataupun perasaan. Hal inilah yang membuat kegiatan menulis ini sangat penting diajarkan untuk siswa. Dengan keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan kreativitas dan dapat mempergunakan bahasa sebagai sarana menyalurkan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek keterampilan berbahasa lainnya. Pengalaman dan masukan yang diperoleh dari menyimak, berbicara, dan membaca, akan memberikan kontribusi berharga dalam menulis. Begitu pula sebaliknya, apa yang diperoleh dari menulis akan berpengaruh pula terhadap ketiga corak kemampuan berbahasa lainnya. Namun demikian, menulis memiliki karakter khas yang membedakannya dari yang lainnya. Sifat aktif, produktif dalam menulis, memberikannya ciri khusus dalam hal kecaraan, medium, dan ragam bahasa yang digunakannya.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan pada siswa kelas VIII adalah menulis teks eksposisi. Nasucha (2009: 50) dalam bukunya Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah mengungkapkan paragraf eksposisi bertujuan memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya. Dengan kata lain, teks eksposisi berusaha menjawab sebuah pertanyaan "apa yang telah terjadi.". Pada tingkat SMP Pembelajaran menulis teks eksposisi kelas VIII tertuang dalam silabus pada aspek menulis dengan Standar Kompetensi (SK) "Mengungkapkan kembali pikiran, perasaan, dan pengalaman dalam cerita pendek. Hal inilah yang mendasari bahwa menulis teks eksposisi harus dikembangkan dalam pembelajaran bahasa. Keterampilan menulis eksposisi para siswa pada khususnya harus menjadi perhatian yang serius bagi guru bahasa. Hal ini didasari pada kenyataan bahwa masih banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sistem pembelajaran bahasa perlu perbaikan dan ditingkatkan. Perbaikan ini memerlukan kreativitas guru bahasa untuk menerapkan berbagai metode atau teknik yang dapat membelajarkan siswa secara efektif, kreatif, dan menyenangkan. Menurut (Sanjaya 2016:147) Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan adanya perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran bahasa melalui metode pembelajaran, khususnya menulis maka diharapkan siswa pun mampu menulis narasi dengan baik.

Secara teori, para siswa telah mengetahui tentang menulis teks eksposisi dengan baik. Siswa mampu memahami pengertian tentang eksposisi dan ciri-ciri teks eksposisi serta jenis-jenis teks eksposisi. Hanya saja, ketika ditugaskan untuk menulis teks eksposisi, siswa mengalami ke-sulitan dalam menuangkan gagasannya ke dalam bentuk tulisan naratif. Siswa masih mengalami kesulitan untuk memulai menulis. Masalah di atas menunjukkan bahwa sistem pembelajaran menulis teks eksposisi perlu perbaikan dan peningkatan. Perbaikan dan peningkatan ini memerlukan kreativitas guru bahasa untuk menerapkan berbagai metode atau teknik yang dapat membelajarkan siswa secara efektif, kreatif, dan menyenangkan. Walaupun tidak menutup kemungkinan, masih banyak guru tidak meng-gunakan metode dan teknik, serta media yang variatif, sehingga kegiatan menulis teks eksposisi sangat membosankan dan sulit dipahami oleh siswa. Permasalahan-permasalahan inilah yang membuat penulis ingin meneliti dan mengajarkan bagaimana menulis teks eksposisi. Kesulitan dalam mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan, sehingga keterampilan menulis teks eksposisi siswa masih lemah. Permasalahan di atas harus segera diatasi dan dicari solusinya. Guru harus berusaha untuk mengembangkan kreativitas anak didiknya sehingga para siswa dapat menuangkan gagasan dan pikirannya dalam bentuk tulisan dengan baik. Guru dapat memulai dengan memanfaatkan media-media yang ada.

Membuat dan menyiap-kan media yang tepat dan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Untuk itulah, penulis berusaha memberikan alternatif dalam menyel-esaikan pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan model duta-duti.

Hal itu dinilai demikian karena model duta-duti atau yang sering disebut Two Stay Two Stray merupakan sebuah model yang berasal dari model belajar Cooperative Learning. Cooperative Learning ini sendiri sangat mengutamakan prinsip kerja sama dan gotong-royong. Model duti-duta ini bukan sekedar teknik belajar ber-kelompok biasa. Akan tetapi, model ini juga merupakan sistem kerja atau belajar berkelom-pok yang terstruktur. Dengan menggunakan teknik ini, siswa saling mengungkapkan inform-asi sehingga setiap siswa memperoleh informasi yang lebih banyak. Dengan adanya hal tersebut, siswa lebih mampu menulis teks eksposisi karena informasi dan pengetahuan yang mereka dapatkan lebih banyak. Model Duti-Duta ini pernah diterapkan dalam penelitian yang dilaku-kan Wulandari (2008) dengan judul "Pembelaja-ran Apresiasi Cerpen dengan Menggunakan Teknik Two Stay Two Stray di Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2007/2008". Maka dengan ini penulis mencoba untuk melaku-kan eksperimen ke sekolah SMP Negeri 1 Parbuluan dengan menerapkan model duti-duta untuk melihat apakah pembelajaran tersebut dapat berguna untuk menambah semangat siswa dalam belajar terlebih pada pelajaran menulis teks eksposisi. Karna sebelumnya penulis sudah observasi terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana pembelajaran yang dilakukan guru kepada siswa dan setelah diketahui system pembelajaran masih kurang efektif dan membuat siswa kurang semangat dalam pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipapar-kan di atas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif melalui model duti-duta. Adapun secara khusus, penelitian ini bertuj-uan untuk merancang pembelajaran, melaksana-kan pembelajaran, dan mengetahui hasil pembe-lajaran menulis teks eksposisi dengan model pembelajaran kooperatif melalui model duti-duta. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian ini adalah Penggunaan Model Duti-Duta Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Teks Eksposisi Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Parbuluan.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuanti-tatif. Menurut Sugiyono (2012:14), "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengam-bilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instru-ment penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk meng-uji hipotesis yang telah ditetapkan". Peneli-tian kuantitatif ini menggunakan jenis metode pene-litian eksperimen, menurut Sugiyono (2018:6), metode penelitian eksperimen merupakan met-ode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji pengaruh model duti-duta terhadap kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas Vlll SMP Negeri 1 Parbuluan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian ekspери-men dengan desain penelitian Two Group Post-test design, yang berarti terdapat dua kelompok. Kelompok pertama ialah kelas kontrol dan kedua ialah kelas eksperimen. Adapun data yang diperoleh adalah pengaruh penggunaan model duti-duta yang digunakan guru dalam pem-belajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas Vlll SMP Negeri 1 Parbuluan Tahun Pembelajaran 2021/2022. Jumlah penelitian sebanyak 384 orang. Sampel yang diambil berjumlah 32 orang untuk kelas kontrol dan 32 orang untuk kelas eksperimen sehingga keselur-uhan jumlah sampel siswa yang diteliti sebanyak 64 orang. Kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan metode ceramah, sedangkan kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggun-akan model duti-duta. Keseluruhan data kemam-puan menulis teks eksposisi disajikan pada tabel 4.1 yaitu skor penilaian kemampuan menulis teks eksposisi. Berdasarkan penelitian pada kelas yang meng-gunakan metode ceramah (kelas kontrol) dalam menulis teks eksposisi, masih ada ditemukan siswa yang belum baik menulis teks eksposisi. Dilihat dari hasil siswa melalui penilaian aspek yang menjadi penilaian tersebut dan mendapat-kan nilai kategori sangat baik 2 siswa, nilai kategori baik 9 siswa dan 21 siswa kategori cukup, kurang dan sangat kurang. Berdasarkan penelitian sesudah menggunakan model duti-duta pada kelas eksperimen, siswa

baik menulis teks eksposisi dilihat dari aspek penilaian tersebut dan mendapatkan nilai kategori sangat baik sebanyak 14 siswa, kategori baik sebanyak 16 siswa dan kategori kurang sebanyak 2 siswa.

Berdasarkan model duti-duta dalam menulis teks eksposisi, siswa dapat menghasilkan teks eksposisi dengan baik sedangkan dalam metode ceramah, siswa masih cukup baik dalam menulis teks eksposisi. Dari hasil perbandingan model dan metode tersebut terlihat hasil nilai kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil nilai kelas kontrol. Dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 82,06 dalam kategori baik, sedangkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 63,22 kategori cukup baik. Dari hasil penelitian ini model duti-duta berpengaruh digunakan dalam menulis teks eksposisi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hasil yang diperoleh berdasar-kan rumusan masalah yang pertama adalah bahwa nilai yang didapat siswa tanpa meng-gunakan model duti-duta, nilai rata-rata siswa adalah 63,22. Rumusan masalah yang kedua, yaitu dengan menggunakan model duti-duta, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 82,06. Maka rumusan masalah yang ketiga adalah bahwa model duti-duta berpengaruh terhadap menulis teks eksposisi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa thitung > ttabel (23,404 > 1,670). Dengan demikian hipotesis nihil (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa model duti-duta berpengaruh terhadap menulis teks eksposisi siswa kelas Vlll SMP Negeri 1 Parbuluan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan model duti-duta terhadap kemampuan siswa menulis teks eksposisi oleh siswa kelas Vlll SMP Negeri 1 Parbuluan Tahun Pembelajaran 2020/2021 maka dapat di-simpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas Vlll SMP Negeri 1 Parbuluan Tahun Pembelajaran 2020/2021 menggunakan metode ceramah diperoleh hasil terendah 49 dan hasil nilai tertinggi 87 dengan nilai rata-rata 63,22.
2. Kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas Vlll SMP Negeri 1 Parbuluan Tahun Pembelajaran 2020/2021 menggunakan model duti-duta diperoleh hasil terendah 57 dan hasil tertinggi 100 dengan nilai rata-rata 82,06.
3. Pengujian hipotesis, yaitu thitung > ttabel (23,404 > 1,670) hasil ini menunjukkan bahwa pengggunaan model duti-duta berpengaruh terhadap kemampuan siswa menulis teks eksposisi kelas Vlll SMP Negeri 1 Parbuluan Tahun Pembelajaran 2020/ 2021.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Peran dinas pendidikan sangat diperlukan dalam pelatihan khusus kepada guru-guru sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi.
2. Pemahaman guru dalam menggunakan model pembelajaran supaya ditingkatkan agar pembelajaran di kelas menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa bosan, terutama dalam menulis teks eksposisi.
3. Guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menerapkan model duti-duta untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi.
4. Dalam menerapkan model duta-duti diharapkan guru mengawasi siswa dalam menjalankan model tersebut, dimana guru harus mampu mengarahkan dan membimbing siswa untuk lebih disiplin dalam menjalankan model duta-duti agar hasil yang diperoleh maksimal.
5. Bagi peneliti lanjutan yang ingin memilih permasalahan yang sama hendaknya lebih memperhatikan perkembangan model-model pembelajaran yang digunakan di sekolah, khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

DAFTAR RUJUKAN

Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, S. H. R. 2003. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan S. 2015. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Bariani, A. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Dengan Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas XI SMK Setia Karya Depok Jawa Barat Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Dalman. 2015. Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Pers.

Huda, M. 2015. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hudi, I. R. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 Di SMA Negeri 3 Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015. SOSIALITAS, 7(2).

Ismawati, E. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: Cawanmas.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kosasih, E. dan E. K. 2018. Jenis-jenis Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan. Bandung: Yrama Widya.

Mustika, P. M. dan H. B. M. 2015. Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksposisi Menggunakan Model Pembelajaran Circ (Cooperative Integrated Reading and Composition) Dengan Media Kliping Pada Peserta Didik Kelas VII C SMP Negeri 2 Ambarawa. JPBSI, 4(1).

Sanjaya, W. 2016. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Cetakan ke 12). Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sudjana, N. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. 2008. Menurut Tarigan (2008:3), “Menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif’. Bandung: Angkasa.